

SIRKULASI HARTA DAN KESEJAHTERAAN UMAT: REKONSTRUKSI SISTEM DISTRIBUSI EKONOMI, PELAJARAN DARI QS. AL-HASYR AYAT 7

¹Hidayat, ²Muhammad Maraam Badruddiin

¹Universitas Islam Riau, ²Perbankan Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

¹hidayat@eco.uir.ac.id, ²muhammadmaraambadruddiin@gmail.com

ABSTRAK

Sistem ekonomi Islam berlandaskan syariah Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Salah satu prinsip utama dalam sistem ekonomi Islam adalah distribusi kekayaan yang adil agar tidak terjadi penumpukan harta pada kelompok tertentu saja, sebagaimana tercantum di QS. Al-Hasyr ayat 7 yang menyatakan bahwa harta tidak boleh beredar hanya di kalangan orang-orang kaya. Artikel ini menganalisis kandungan ekonomi dalam QS Al-Hasyr ayat 7 serta relevansinya terhadap permasalahan ketimpangan ekonomi di era modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat tersebut mengandung nilai keadilan distributif, tanggung jawab sosial, dan pemerataan kesejahteraan. Instrumen ekonomi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf menjadi sarana untuk mewujudkan distribusi kekayaan yang lebih merata. Dengan demikian, QS Al-Hasyr ayat 7 memberikan landasan yang kuat bagi terciptanya sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Distribusi harta, Sistem ekonomi Islam, Kesejahteraan

المخلص

النظام الاقتصادي الإسلامي قائم على الشريعة الإسلامية المستمدة من القرآن والحديث. أحد المبادئ الرئيسية في النظام الاقتصادي الإسلامي هو التوزيع العادل للثروة بحيث لا يكون تراكم الثروة في مجموعات معينة فقط، كما ورد في القرآن صورة الحشر في الآية 7 التي تنص على أن الثروة لا يجب أن تدور فقط بين الأغنياء. تحلل هذه المقالة المحتوى الاقتصادي من القرآن صورة الحشر الآية 7 وأهميتها بمشكلة عدم المساواة الاقتصادية في العصر الحديث. الطريقة المستخدمة هي البحث في المكتبات مع نهج وصفي نوعي. تظهر نتائج الدراسة أن الآية تحتوي على قيم العدالة التوزيعية، والمسؤولية الاجتماعية، والتوزيع العادل للرفاهية. الأدوات الاقتصادية الإسلامية مثل الزكاة، والانفاق، والصدقة، والوقف هي وسيلة لتحقيق توزيع أكثر عدالة للثروة. لذا، يوفر الآية 7 من ق.ص. الحشر أساساً قوياً لإنشاء نظام اقتصادي عادل ومستدام.

الكلمات المفتاحية: توزيع الثروة، النظام الاقتصادي الإسلامي، الرعاية الاجتماعية

INTRODUCTION

Ekonomi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Amanda & Utomo, 2025; Rohaeni & Dikara, 2024). Dalam praktiknya, aktivitas ekonomi tidak selalu menghasilkan kesejahteraan yang merata. Banyak negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi masih menghadapi masalah ketimpangan distribusi kekayaan (Gultom & Tini, 2020). Sebagian kecil masyarakat mampu menguasai sebagian besar sumber daya ekonomi, sedangkan kelompok lainnya mengalami keterbatasan akses terhadap pendapatan, pendidikan, dan kesempatan kerja. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kesenjangan sosial yang semakin lebar (Darmalaksana, 2022; Edo & Yasin, 2024).

Sistem ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan aspek moral, keadilan, dan kesejahteraan sosial. Menurut Karim (2017), tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan falah atau kesejahteraan dunia dan akhirat melalui aktivitas ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana harta diperoleh, dikelola, dan didistribusikan. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas distribusi kekayaan adalah QS Al-Hasyr ayat 7. Dalam ayat tersebut Allah SWT berfirman yang artinya: *"Agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu."* Ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan pemerataan distribusi kekayaan dalam masyarakat. Menurut Shihab (2002), ayat tersebut mengandung pesan bahwa kekayaan tidak boleh terpusat pada kelompok tertentu karena dapat menimbulkan ketidakadilan sosial (Dinhi et al., 2026; Zaki et al., 2024).

Di era globalisasi, ketimpangan ekonomi masih menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi banyak negara. Perbedaan tingkat pendapatan yang tinggi antara kelompok kaya dan miskin menunjukkan pentingnya sistem distribusi yang lebih adil. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam QS Al-Hasyr ayat 7 menjadi relevan untuk dikaji sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah ketimpangan ekonomi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep distribusi kekayaan dalam QS Al-Hasyr ayat 7 serta menjelaskan implementasinya dalam sistem ekonomi Islam.

METHODS

Artikel ini merupakan hasil dari studi kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena fokus studi pada ayat al-Qur'an, khususnya Surah al-Hasyr ayat 7 dan literatur yang berkaitan dengan ekonomi Islam. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, khususnya QS Al-Hasyr ayat 7 sebagai ayat Madaniyyah (Utomo, 2025). Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku ekonomi Islam, tafsir al-Qur'an, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas distribusi kekayaan dalam perspektif Islam. Teknik pengumpulan informasi dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan. Selanjutnya informasi dianalisis menggunakan konten analisis metode deskriptif analitis, yaitu dengan menjelaskan kandungan ayat kemudian menghubungkannya dengan konsep distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam.

RESULTS

Allah SWT berfirman di QS al-Hasyr ayat 7 sebagai berikut:

{مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ}

Kajian terhadap QS. al-Hasyr ayat 7 ini menghasilkan kandungan beberapa prinsip ekonomi yang penting. Pertama, prinsip keadilan distributif. Islam menghendaki agar kekayaan tidak hanya berputar pada kelompok tertentu, tetapi dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat. Kedua, prinsip tanggung jawab sosial. Setiap individu yang memiliki kelebihan harta dianjurkan untuk membantu kelompok yang membutuhkan melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Menurut Qardhawi (2007), zakat merupakan instrumen utama dalam Islam yang berfungsi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Ketiga, prinsip keseimbangan ekonomi. Islam mengakui hak kepemilikan pribadi, tetapi juga memberikan batasan agar kepemilikan tersebut tidak menimbulkan ketidakadilan sosial. Dengan demikian, kebebasan ekonomi tetap berjalan seiring dengan tanggung jawab sosial.

DISCUSSION

QS Al-Hasyr ayat 7 memiliki makna yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam tidak menghendaki terjadinya konsentrasi kekayaan pada kelompok tertentu. Jika kekayaan hanya beredar di kalangan orang kaya, maka kelompok masyarakat miskin akan semakin sulit meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, distribusi kekayaan menjadi salah satu instrumen penting dalam menciptakan keadilan sosial. Menurut Shihab (2002), tujuan utama ayat tersebut adalah mencegah terjadinya monopoli dan penumpukan kekayaan pada segelintir orang. Dalam konteks modern, fenomena ini dapat dilihat pada kesenjangan ekonomi yang terjadi di berbagai negara. Sebagian kecil masyarakat memiliki aset yang sangat besar, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Ekonomi Islam menawarkan solusi melalui berbagai instrumen distribusi kekayaan. Salah satu instrumen yang paling penting adalah zakat. Zakat berfungsi untuk memindahkan sebagian kekayaan dari kelompok yang mampu kepada kelompok yang membutuhkan. Selain zakat, terdapat pula infak dan sedekah yang bersifat sukarela tetapi memiliki dampak sosial yang besar. Menurut Antonio (2001), instrumen-instrumen tersebut menjadi sarana untuk menciptakan keseimbangan ekonomi dalam masyarakat. Selain zakat, wakaf juga memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi umat. Wakaf dapat digunakan untuk membangun fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan demikian, manfaat harta tidak hanya dirasakan oleh pemiliknya, tetapi juga oleh generasi berikutnya.

Prinsip distribusi kekayaan dalam Islam juga memiliki hubungan yang erat dengan konsep keadilan sosial. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk hidup secara layak. Oleh karena itu, sistem ekonomi harus mampu memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai yang terkandung dalam QS Al-Hasyr ayat 7 dapat diterapkan melalui optimalisasi pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Jika dikelola secara profesional, instrumen tersebut dapat membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memperkuat perekonomian masyarakat. Dengan demikian, tujuan ekonomi Islam untuk menciptakan kesejahteraan bersama dapat lebih mudah diwujudkan.

CONCLUSION

QS. al-Hasyr ayat 7 merupakan salah satu ayat Al-Qur'an yang memberikan landasan penting bagi konsep distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam. Ayat tersebut menegaskan bahwa harta tidak boleh hanya beredar di kalangan orang-orang kaya, melainkan harus memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat ini mengandung prinsip keadilan distributif, tanggung jawab sosial, dan pemerataan kesejahteraan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui berbagai instrumen ekonomi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam QS Al-Hasyr ayat 7, sistem ekonomi dapat berjalan secara lebih adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, ayat ini tetap relevan untuk dijadikan pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi modern, khususnya dalam mengatasi ketimpangan distribusi kekayaan dan mewujudkan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., & Utomo, Y. T. (2025). Mencari Solusi Problem Perindustrian Indonesia : Studi Kasus PT . SRITEK Tahun 2024 Pendahuluan : *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 3(5), 56–66.
- Darmalaksana, W. (2022). The need for social theology to strengthen the social functions of Islamic banking in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(1), 1–13. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i1.7342>
- Dinhi, Z. D., Utomo, Y. T., Basyariah, N., Nurlaela, N., Lembaga, A., Syariah, K., Negeri, P., Pandang, U., Syariah, M. B., Hamfara, S., Syariah, P., Hamfara, S., Manajerial, A., Negeri, P., & Pandang, U. (2026). Dinamika Defisit Perdagangan Indonesia di Era MEA : Sebuah Evaluasi Kritis Perspektif Ekonomi Islam Abstrak Pendahuluan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 1088–1096. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2310>
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 317–326. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.175>
- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 203.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.912>

Rohaeni, A., & Dikara, W. S. J. (2024). Pemahaman Kebutuhan Manusia Sebagai Modal untuk Smart dalam Berkegiatan Ekonomi. *Youth Islamic Economic Journal*, 05(02), 17–24.

Utomo, Y. T. (2025). *Metodologi Ekonomi Islam Kontemporer* (A. Masruroh (ed.); Pertama). Widina Media Utama.
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/620369/metodologi-ekonomi-islam-kontemporer>

Zaki, M., Asmara, A., Lisnawati, Utomo, Y. T., Dahliana, D., Sauri, S., Saputra, H. E., Mahfuzah, A., Qamaruddin, M., & Natsir, I. (2024). *Buku Ajar Ekonomi Syariah*. Az-Zahra Media Society.